

## BAB 4 ANALISIS DATA

### 4.1 Screening Data

Screening data yaitu merupakan hal yang penting dilakukan dalam melakukan eliminasi data yang dianggap tidak layak dalam pengujian yaitu seperti data yang tidak ada atau kosong (missing values) dan outlier data.

#### 4.1.1 Missing Values

*Missing values* atau *missing data* yaitu data yang kosong atau data yang terlewatkan saat responden mengisi kuesioner. Jika terdapat data kurang atau kosong dari responden pada kuesioner, maka data tersebut tidak dapat diikuti sertakan dalam analisis karena akan dapat menimbulkan masalah pada analisis statistik selanjutnya (Field, 2009). Jumlah data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah 112 data.

**Tabel 4. 1 Hasil Uji *Missing data***

Indikator	N	Missing
PE1	100	0
PE2	100	0
PE3	100	0
PE4	100	0
PE5	100	0
PE6	100	0
PE7	100	0
EE1	100	0
EE2	100	0
EE3	100	0
EE4	100	0
SI1	100	0
SI2	100	0
SI3	100	0
SI4	100	0
FC1	100	0
FC2	100	0
FC3	100	0

Sumber: Olah Data Primer

**Tabel 4. 1 Hasil Uji *Missing* data (Lanjutan)**

FC4	100	0
BI1	100	0
BI2	100	0
BI3	100	0
BI4	100	0

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa hasil analisis pengujian ini menunjukkan bahwa tidak adanya hasil analisis pengujian ini yang menunjukkan bahwa tidak adanya *missing* data ataupun data kosong. Berdasarkan hasil tersebut didapatkan maka keseluruhan data dapat dilanjutkan pada tahap analisis data selanjutnya.

#### **4.1.2 Outlier Data**

Outlier data yaitu merupakan nilai yang sangat berbeda jauh dari data-data keseluruhan yang telah terkumpul dan data tersebut dapat menyebabkan rata-rata data menjadi bias dan dapat menaikkan standar deviasi. Maka dari itu dilakukan uji outlier data untuk mengeliminasi data agar tidak ada menimbulkan masalah dalam analisis selanjutnya yang akan dilakukan.

Untuk melakukan uji outlier yaitu dengan mencari nilai mahalanobis distance yang mengukur jarak data dari nilai rata-rata pada data, maka kemudian nilai yang didapat dijadikan nilai batas mahalanobis, maka nilai yang melebihi dari nilai batas mahalanobis yang telah di cari maka data tersebut harus dihapus. Uji data *outlier* dilakukan dengan menggunakan nilai mahalanobis distance dengan taraf kesalahan 1% atau 0,001 (Chandio,2011). Dalam penelitian ini penghitungan nilai *mahalanobis* yang telah didapat yaitu 42,979. Data yang digunakan sebanyak 112 data dan terdapat 12 data yang memiliki nilai *mahalanobis* melebihi nilai batas 42,979 sehingga data tersebut harus dieliminasi. Data yang tidak tereliminasi sebanyak 100 data yang akan diolah.

	SI5	TOTALSI	FC1	FC2	FC3	FC4	TOTALFC	BI1	BI2	BI3	BI4	TOTALBI	MAH_1	filter_\$	var
1	5	23	5	4	5	3	17	3	5	4	5	17	110.00893	0	
2	5	25	5	5	4	4	18	4	3	4	5	16	110.00893	0	
3	5	24	5	4	5	3	17	5	5	4	4	18	74.07644	0	
4	5	23	4	5	5	4	18	4	5	4	5	18	74.07644	0	
5	5	24	5	4	5	3	17	5	5	4	4	18	74.07644	0	
6	5	20	4	3	3	5	15	3	4	5	4	16	73.35301	0	
7	5	20	3	4	3	3	13	3	2	4	3	12	73.35301	0	
8	4	20	3	5	4	4	16	3	4	4	4	15	60.38024	0	
9	5	24	4	5	5	3	17	4	4	3	4	15	51.68459	0	
10	5	23	5	5	4	3	17	3	4	3	4	14	49.08634	0	
11	5	24	5	4	5	5	19	5	4	2	5	16	47.08651	0	
12	5	24	5	4	5	5	19	5	2	1	4	12	43.40935	0	
13	5	25	5	5	4	4	18	4	3	4	5	16	39.27828	1	
14	5	25	5	5	4	4	18	4	3	4	5	16	39.27828	1	
15	5	20	4	2	5	4	15	4	2	4	2	12	29.04899	1	
16	3	18	4	3	3	5	15	3	3	3	3	12	25.88564	1	
17	5	22	5	4	5	3	17	4	2	4	2	12	25.08617	1	
18	3	18	3	5	3	4	15	4	4	3	5	16	25.02309	1	
19	4	21	4	4	4	5	17	4	4	4	2	14	24.83521	1	
20	5	23	5	4	5	4	18	5	2	4	4	15	23.31677	1	
21	3	18	4	3	3	5	15	3	4	5	4	16	22.67879	1	
22	3	18	3	4	3	5	15	3	5	3	3	14	21.82475	1	
23	4	21	5	4	4	3	16	4	5	4	4	17	21.45079	1	
24	4	22	5	5	4	4	18	4	3	4	5	16	21.21937	1	
25	3	18	4	5	3	3	15	2	3	2	5	12	20.70664	1	

Gambar 4. 1 Hasil Uji Outlier

## 4.2 Uji Asumsi

### 4.2.1 Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji variabel-variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal pada model regresi yang diuji. Menurut (Ghozali, 2016) dalam menguji uji normalitas ada dua cara yang dapat dilakukan untuk mendeteksi apakah residual terdistribusi dengan normal atau tidak, yaitu: (1) Analisis Grafik; dan (2) Analisis Statistik. Pada Model regresi yang dikatakan baik adalah model yang berdistribusi dengan normal.

Pada pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *kolmogorof-Smirnov* dengan taraf signifikansi 5%. Menurut (Wiyono, 2011) Data dapat dinyatakan berdistribusi dengan normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 5%.

Tabel 4. 2 Hasil Pengujian Normalitas

	Residual				Kriteria	Referensi
	Model 1	Model 2	Model 3	Model 4		
Banyak Data	100	100	100	100	> 0,05	(Wiyono, 2011)
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200	0,200	0,200	0,200		

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.2 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi model regresi tersebut diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

#### 4.2.2 Homogenitas

Uji homogenitas yaitu bertujuan untuk mengetahui apakah ada kesamaan atau tidaknya pada variansi-variansi variabel independen dan dependen. Model regresi yang baik yaitu datanya bersifat homogen (Wiyono, 2011). Pada penelitian ini dilakukan uji lavene test agar dapat mengetahui sifat homogen atau tidaknya suatu data yang akan dilakukan analisis selanjutnya.

Pada hasil pengujian dapat dilihat nilai signifikansi bila lebih dari 0,05 maka data tersebut bersifat homogen (Wiyono, 2011). Angka levene statistic yang di hasilakan setelah pengujian menunjukkan semakin kecil nilainya maka semakin besar pula homogenitas suatu data tersebut. Hasil dari pengujian homogenitas dengan menggunakan Lavene Test dapat dilihat pada Tabel 4.3.

**Tabel 4. 3 Hasil Pengujian Homogenitas**

Model	Lavene Statistic	Sig	Kreteria	Referensi
Performance Expectancy → Behavioral Intention	1,470	0,158	> 0,05	(Wiyono, 2011)
Effort Expectancy → Behavioral Intention	1,276	0,266		
Social Influence → Behavioral Intention	0,841	0,580		
Facilitating Condition → Behavioral Intention	1,276	0,266		

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi model regresi tersebut diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data pada model regresi tersebut bersifat homogen.

#### 4.2.3 Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui variabel-variabel apakah adanya hubungan yang linear atau tidak secara signifikan dalam penelitian pada model regresi (Wiyono, 2011). Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam nalisis korelasi atau regresi linear. Dalam penelitian model regresi yang baik yaitu terdapat hubungan linearitas pada model yang akan diuji.

Pengujian linear pada penelitian ini menggunakan test for linearity dengan taraf signifikan 0,05. Variabel-variabel yang diuji dalam penelitian di katakan memiliki hubungan linear bila signifikansinya kurang dari 0,05.

**Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Linieritas**

Model	Sig	Kreteria	Referensi
Performance Expectancy → Behavioral Intention	0,000	< 0,05	(Wiyono, 2011)
Effort Expectancy → Behavioral Intention	0,000		
Social Influence → Behavioral Intention	0,000		
Facilitating Condition → Behavioral Intention	0,000		

Sumber: Olah Data Primer

Dalam Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi test for linearity kurang dari 0,05. Maka dari hasil uji linearitas dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel pada model regresi dapat dikatakan memiliki hubungan linear.

#### 4.2.4 Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas yaitu digunakan untuk menguji apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk pengamatan satu ke pengamatan lainnya pada penelitian model regresi. Menurut Wiyono (2011) ada beberapa metode dalam pengujian heteroskedastisitas yang dapat digunakan, yaitu (1) Uji Park; (2) Uji *Glesjer*; (3) Melihat pola regresi; (4) Uji korelasi sperman. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Glesjer*. Dalam uji *Glesjer* jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Nilai signifikansi harus lebih dari 0,05 yaitu signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5% untuk disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi yang akan diuji (Ghozali, 2016).

**Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas**

Model	Variabel	Sig	Kriteria	Referensi
Performance Expectancy → Behavioral Intention	Performance Expectancy	0,082	> 0,05	(Ghozali, 2016)
Effort Expectancy → Behavioral Intention	Effort Expectancy	0,065		

Sumber: Olah Data Primer

**Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas (Lanjutan)**

Model	Variabel	Sig	Kriteria	Referensi
Social Influence → Behavioral Intention	Social Influence	0,308	> 0,05	(Ghozali, 2016)
Facilitating Condition → Behavioral Intention	Facilitating Condition	0,065		

Sumber: Olah Data Primer

Dalam Tabel 4.5 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari variabel-variabel yang diuji didalam model regresi pada tingkat kepercayaan diatas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran atau deskriptif suatu data yang dapat dilihat dari rata (mean), median, modus, standar deviasi, dan varian (Ghozali, 2016). Data pada penelitian ini terbagi dalam lima variabel, yaitu: (1) *Performance Expectancy*, (2) *Effort Expectancy*, (3) *Social Influence*, (4) *Facilitating condition*, (5) *Behavioral Intention*. Pada tiap variabel penjelasan masing-masing deskriptif akan diuraikan pada sub bab berikut.

#### 4.3.1 Performance Expectancy

Pada penelitian ini variabel *Performance Expectancy* yaitu digunakan untuk melihat tingkat dimana seseorang individu merasa bahwa sistem internet banking BRI sangat membantu untuk meningkatkan kinerja dalam pekerjaannya. Hasil dari pemusatan dan penyebaran berdasarkan variabel *Performance Expectancy* dapat dilihat pada Tabel 4.6. Mean, Median, dan Modus yaitu untuk melihat pemusatan data yang terdapat pada variabel *Performance Expectancy* sedangkan untuk melihat penyebaran data dapat dilihat dari standar deviasi dan varian. Pada variabel *Performance Expectancy* memiliki tiga indikator dimana setiap masing-masing indikator jumlahnya minimal dua pernyataan. Dari indikator ini didapatkan sebanyak tujuh pernyataan.

Hasil penghitungan statistik deskriptif dari variabel *Performance Expectancy* dalam penelitian ini dari jumlah pernyataan yang telah di beri respon oleh responden. Hasil dari pengujian pada variabel *Performance Expectancy* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

**Tabel 4. 6 Statistik Deskriptif *Performance Expectancy***

Variabel	Indikator	Mean	Median	Modus	St. Deviation	Variance
Performance Expectancy	Perceived Usefulness	4,27	4	5	0,77	0,60
	Job fit	4,18	4	4	0,74	0,55
	Relative Advantage	4,24	4	4	0,76	0,58

Sumber: Olah Data Primer

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.6 didapat pemusatan mean pada indikator perceived usefulness sebesar 4,27 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 5 maka artinya sangat setuju terhadap pernyataan pada indikator perceived usefulness .

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator perceived usefulness dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,77 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,77 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,60 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,60. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.6 didapat pemusatan mean pada indikator job fit sebesar 4,18 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya setuju terhadap pernyataan pada indikator job fit.

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator job fit dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,74 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,74 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,55 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,55. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.6 didapat pemusatan mean pada indikator relative advantage sebesar 4,24 dari tiga pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan

nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya setuju terhadap pernyataan pada indikator relative advantage .

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator relative advantage dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,76 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,76 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,58 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,58. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

**Tabel 4. 7 Nilai *Performance Expectancy***

Variabel	Indikator	Mean (%)	Kategori
Performance Expectancy	Perceived Usefulness	85%	Sangat Tinggi
	Job fit	84%	Sangat Tinggi
	Relative Advantage	85%	Sangat Tinggi
Nilai Performance Expectancy		85%	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.7 dapat dilihat pengkatagorian di tiap indikator dalam variabel *Perfomance Expectancy* sebagai berikut. Indikator perceived usefulness memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 85% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori sangat tinggi. Indikator job fit memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 84% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori sangat tinggi. Indikator relative advantage memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 85% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori sangat tinggi. Dan secara keseluruhan nilai persentase variabel *Perfomance Expectancy* adalah sebesar 85% yang berarti variabel *Perfomance Expectancy* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### **4.3.2 Effort Expectancy**

Pada penelitian ini variabel *Effort Expectancy* digunakan untuk melihat tingkat kemudahan pengguna dalam menggunakan sistem atau tingkat dimana seorang pengguna akan dapat mengurangi upaya dalam melakukan pekerjaannya dengan menggunakan sistem internet banking BRI. Variabel *Effort Expectancy* terdapat dua indikator dan masing-masing dari indikator terdapat minimal dua pernyataan. Dari indikator-indikator tersebut didapat pernyataan sejumlah empat pernyataan.

Penghitungan statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada jumlah pernyataan yang telah diberi respon oleh responden. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Effort Expectancy* dapat dilihat pada Tabel 4.8.

**Tabel 4. 8 Statistik Deskriptif *Effort Expectancy***

Variabel	Indikator	Mean	Median	Modus	St. Deviation	Variance
Effort Expectancy	Ease of use	4,31	4	4	0,68	0,47
	Complexity	4,17	4	4	0,69	0,47

Sumber: Olah Data Primer

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.8 didapat pemusatan mean pada indikator perceived ease of use sebesar 4,31 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada indikator ease of use.

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator ease of use dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,68 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,68 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,47 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,47. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.8 didapat pemusatan mean pada indikator complexity sebesar 4,17 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada complexity .

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator complexity dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,69 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,69 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,47 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,47. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

**Tabel 4. 9 Nilai *Effort Expectancy***

Variabel	Indikator	Mean (%)	Kategori
Effort Expectancy	Ease of use	86%	Sangat Tinggi
	Complexity	83%	Tinggi
Nilai Effort Expectancy		85%	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.9 dapat dilihat pengkatagorian di tiap indikator dalam variabel *Effort Expectancy* sebagai berikut. Indikator ease of use memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 86% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori sangat tinggi. Indikator complexity memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 83% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori Tinggi. Dan secara keseluruhan nilai persentase variabel *Effort Expectancy* adalah sebesar 85% yang berarti variabel *Effort Expectancy* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

### 4.3.3 Social Influence

Pada penelitian ini variabel *Social Influence* digunakan untuk melihat sejauh mana seorang individu dipengaruhi oleh orang lain dalam menggunakan sistem internet banking BRI. Variabel *Social Influence* terdapat dua indikator dan masing-masing dari indikator terdapat minimal dua pernyataan. Dari indikator-indikator tersebut didapat pernyataan sejumlah lima pernyataan.

Penghitungan statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada jumlah pernyataan yang telah diberi respon oleh responden. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Social Influence* dapat dilihat pada Tabel 4.10.

**Tabel 4. 10 Statistik Deskriptif *Social Influence***

Variabel	Indikator	Mean	Median	Modus	St. Deviation	Variance
Social Influence	Subjective norm	4,31	4	4	0,68	0,47
	Sosial Factor	4,22	4	4	0,70	0,49

Sumber: Olah Data Primer

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.10 didapat pemusatan mean pada indikator subjective norm sebesar 4,31 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada indikator subjective norm .

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator subjective norm dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,68 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,68 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,47 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,47. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.10 didapat pemusatan mean pada indikator sosial factor sebesar 4,22 dari tiga pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada sosial factor .

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator sosial factor dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,70 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,70 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,49 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,49. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

**Tabel 4. 11 Nilai *Social Influence***

Variabel	Indikator	Mean (%)	Kategori
Social Influence	Subjective norm	86%	Sangat Tinggi
	Sosial Factor	84%	Sangat Tinggi
Nilai Social Influence		85%	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat pengkatagorian di tiap indikator dalam variabel *Social Influence* sebagai berikut. Indikator subjective norm memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 86% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori sangat tinggi. Indikator sosial factor memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 84% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori sangat tinggi. Dan secara keseluruhan nilai persentase variabel *Social Influence* adalah sebesar 85% yang berarti variabel *Social Influence* termasuk dalam kategori sangat tinggi.

#### **4.3.4 Facilitating Condition**

Pada penelitian ini variabel *Facilitating Condition* digunakan untuk melihat sejauh mana seorang individu percaya bahwa infrastruktur organisasi dan teknis ada untuk mendukung dalam penggunaan internet banking BRI. Variabel *Facilitating Condition* terdapat dua indikator dan masing-masing dari indikator terdapat minimal dua pernyataan. Dari indikator-indikator tersebut didapat pernyataan sejumlah empat pernyataan.

Penghitungan statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada jumlah pernyataan yang telah diberi respon oleh responden. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Facilitating Condition* dapat dilihat pada Tabel 4.12.

**Tabel 4. 12 Statistik Deskriptif *Facilitating Condition***

Variabel	Indikator	Mean	Median	Modus	St. Deviation	Variance
Facilitating Condition	Facilitating condition	4,31	4	4	0,68	0,47
	Compatibility	4,17	4	4	0,69	0,47

Sumber: Olah Data Primer

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.12 didapat pemusatan mean pada indikator *Facilitating condition* sebesar 4,31 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada indikator *Facilitating condition*.

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator *Facilitating condition* dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,68 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,68 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,47 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,47. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.12 didapat pemusatan mean pada indikator *Compatibility* sebesar 4,17 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 4 dan 5 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada *Compatibility*.

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator *Compatibility* dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,69 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,69 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,47 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,47. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden

**Tabel 4. 13 Nilai *Facilitating Condition***

Variabel	Indikator	Mean (%)	Kategori
Facilitating Condition	Facilitating Condition	86%	Sangat Tinggi
	Compatibility	83%	Tinggi
Nilai Facilitating Condition		85%	Sangat Tinggi

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.13 dapat dilihat pengkatagorian di tiap indikator dalam variabel *Facilitating Condition* sebagai berikut. Indikator *Facilitating Condition* memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 86% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori sangat tinggi. Indikator *Compatibility* memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 83% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori tinggi. Dan secara keseluruhan nilai persentase variabel *Facilitating Condition* adalah sebesar 85% yang berarti variabel *Facilitating Condition* termasuk dalam kategori sangat tinggi .

#### **4.3.5 Behavioral Intention**

Pada penelitian ini variabel *Behavioral Intention* digunakan untuk melihat bahwa suatu keinginan seorang individu untuk melakukan suatu prilaku tertentu. Niat prilaku untuk menggunakan sistem yang baru dipengaruhi oleh sikap pengguna dan kegunaan sistem. Variabel *Behavioral Intention* terdapat dua indikator dan masing-masing dari indikator terdapat minimal dua pernyataan. Dari indikator-indikator tersebut didapat pernyataan sejumlah empat pernyataan.

Penghitungan statistik deskriptif yang dilakukan pada penelitian ini berpusat pada jumlah pernyataan yang telah diberi respon oleh responden. Hasil dari pengujian statistik deskriptif variabel *Behavioral Intention* dapat dilihat pada Tabel 4.14.

**Tabel 4. 14 Statistik Deskriptif *Behavioral Intention***

Variabel	Indikator	Mean	Median	Modus	St. Deviation	Variance
Behavioral Intention	Berencana Menggunakan	3,93	4	4	0,84	0,70
	Bermaksud menggunakan lebih sering	3,97	4	4	0,84	0,70

Sumber: Olah Data Primer

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.14 didapat pemusatan mean pada indikator berencana menggunakan sebesar 3,93 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 3 dan 4 artinya

responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada indikator berencana menggunakan .

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator berencana menggunakan dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,84 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,84 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,70 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,70. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

Dalam hasil pengujian pada Tabel 4.14 didapat pemusatan mean pada indikator bermaksud menggunakan lebih sering sebesar 3,97 dari dua pernyataan yang telah diisi oleh responden rata-rata pengisian jawaban untuk angka 3 dan 4 artinya responden sudah setuju. Nilai tengah pada indikator ini adalah 4 berarti responden rata-rata memberikan nilai 4 yang artinya responden sudah setuju dan nilai yang sering muncul pada indikator ini yaitu nilai 4 maka artinya sudah setuju terhadap pernyataan pada bermaksud menggunakan lebih sering.

Penyebaran data dalam pernyataan pada indikator bermaksud menggunakan lebih sering dapat dilihat dari nilai standar deviasi dan varian. Nilai standar deviasi pada indikator ini sebesar 0,84 artinya bahwa jarak antar data terhadap rata-rata data yaitu sebesar 0,84 dan nilai varian pada indikator ini sebesar 0,70 yang artinya sebaran data pada indikator ini yaitu sebesar 0,70. Semakin besar nilai varian yang di dapat maka semakin besar beragam data yang diperoleh dari responden.

**Tabel 4. 15 Nilai *Behavioral Intention***

Variabel	Indikator	Mean (%)	Kategori
Behavioral Intention	Berencana Menggunakan	79%	Tinggi
	Bermaksud Menggunakan Lebih Sering	79%	Tinggi
Nilai Behavioral Intention		79%	Tinggi

Sumber: Olah Data Primer

Pada Tabel 4.15 dapat dilihat pengkatagorian di tiap indikator dalam variabel *Behavioral Intention* sebagai berikut. Indikator bermaksud menggunakan memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 79% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori tinggi. Indikator bermaksud menggunakan lebih sering memiliki nilai rata-rata dengan persentase sebesar 79% yang berarti indikator tersebut memiliki kategori tinggi. Dan secara keseluruhan nilai persentase

variabel *Behavioral Intention* adalah sebesar 79% yang berarti variabel *Behavioral Intention* termasuk dalam kategori tinggi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini terdapat empat hipotesis yang akan diuji, yaitu sebagai berikut: (H<sub>1</sub>) *Performance Expectancy* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*; (H<sub>2</sub>) *Effort Expectancy* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*; (H<sub>3</sub>) *Social Influence* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*; (H<sub>4</sub>) *Facilitating Condition* memiliki pengaruh terhadap *Behavioral Intention*.

##### 4.4.1 Pengaruh Performance Expectancy terhadap Behavioral Intention

Pada hipotesis pertama menduga adanya pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Performance Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* pengujian dilakukan dengan cara menggunakan uji regresi sederhana. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 4. 16 Hasil Penngujian Hipotesis 1**

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig
		B		
1	(Constant)	6,123	3,506	,001
	Performance Expectancy	,327	5,573	,000
a. Dependen Variabel: Behavioral Intention				

Sumber: Olah Data Primer

Dapat dilihat dari Tabel 4.16 bahwa nilai t pada hasil pengujian adalah sebesar 5,573 dan nilai signifikan 0,000. Menurut (Ghozali, 2016) untuk menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila hasil dari nilai statistik lebih dari nilai t kritis yang terdapat pada t tabel. Pada t tabel dapat dilihat nilai dari t kritis sebesar 1,9845, artinya nilai t dari hasil penghitungan statistik pada Tabel 4.16 lebih dari batas yang sudah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menduga adanya pengaruh *performance expectancy* terhadap *behavioral intention* diterima.

Hasil regresi sederhana pada Tabel 4.16 dimasukkan ke dalam persamaan 3.2 maka didapat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y' = 6,123 + 0,327X_1 \quad (4.1)$$

Dari persamaan 4.1 dapat dijelaskan jika variabel *performance expectancy* dianggap konstan, maka rata-rata dari *Behavioral Intention* yang didapatkan sebesar 6,123. Koefisien regresi *performance expectancy* ( $X_1$ ) sebesar 0,327 yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada *performance expectancy*, maka *Behavioral Intention* akan mengalami kenaikan sebesar 0,327. Koefisien yang bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara *performance expectancy* dengan *Behavioral Intention*. Maka semakin tinggi *performance expectancy* yang diberikan *internet banking* maka akan meningkatnya *Behavioral Intention* pengguna.

**Tabel 4. 17 Hasil Pengaruh Hipotesis 1**

Model	R	R Square
1	,491 <sup>a</sup>	,241
a. Predictors: (Constant), Performance Expectancy		

Sumber: Olah Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 4.17 terdapat nilai R 0,491 dan nilai R Square sebesar 0,241. Nilai R Square yang mendekati nilai satu menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R Square sebesar 0,241 menunjukkan bahwa variabel *performance expectancy* memiliki pengaruh 24,1 % terhadap *Behavioral Intention*. Sedangkan sisanya (100% - 24,1%) 75,9% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.4.2 Pengaruh Effort Expectancy terhadap Behavioral Intention

Pada hipotesis kedua menduga adanya pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Effort Expectancy* terhadap *Behavioral Intention* pengujian dilakukan dengan cara menggunakan uji regresi sederhana. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Hipotesis 2**

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig
		B		
1	(Constant)	2,595	1,694	,093
	Effort Expectancy	,779	8,671	,000
a. Dependen Variabel: Behavioral Intention				

Sumber: Olah Data Primer

Dapat dilihat dari Tabel 4.18 bahwa nilai t pada hasil pengujian adalah sebesar 8,671 dan nilai signifikan 0,000. Menurut (Ghozali, 2016) untuk menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila hasil dari nilai statistik lebih dari nilai t kritis yang terdapat pada t tabel. Pada t tabel dapat dilihat nilai dari t kritis sebesar 1,9845, artinya nilai t dari hasil penghitungan statistik pada Tabel 4.18 lebih dari batas yang sudah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menduga adanya pengaruh *Effort Expectancy* terhadap *behavioral intention* diterima.

Hasil regresi sederhana pada Tabel 4.18 dimasukkan ke dalam persamaan 3.2 maka didapat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y' = 2,595 + 0,779X_2 \quad (4.2)$$

Dari persamaan 4.2 dapat dijelaskan jika variabel *Effort Expectancy* dianggap konstan, maka rata-rata dari *Behavioral Intention* yang didapatkan sebesar 2,595. Koefisien regresi *Effort Expectancy* ( $X_2$ ) sebesar 0,779 yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada *Effort expectancy*, maka *Behavioral Intention* akan mengalami kenaikan sebesar 0,779. Koefisien yang bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara *Effort Expectancy* dengan *Behavioral Intention*. Maka semakin tinggi *Effort Expectancy* yang diberikan *internet banking* maka akan meningkatnya *Behavioral Intention* pengguna.

**Tabel 4. 19 Hasil Pengaruh Hipotesis 2**

Model	R	R Square
1	,659 <sup>a</sup>	,434
a. Predictors: (Constant), Effort Expectancy		

Sumber: Olah Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 4.19 terdapat nilai R 0,659 dan nilai R Square sebesar 0,434. Nilai R Square yang mendekati nilai satu menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R Square sebesar 0,434 menunjukkan bahwa variabel *Effort Expectancy* memiliki pengaruh 43,4% terhadap *Behavioral Intention*. Sedangkan sisanya (100% - 43,4%) 56,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **4.4.3 Pengaruh Social Influence terhadap Behavioral Intention**

Pada hipotesis ketiga menduga adanya pengaruh variabel *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Social Influence* terhadap *Behavioral Intention* pengujian dilakukan dengan cara menggunakan uji regresi sederhana. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 4. 20 Hasil Pengujian Hipotesis 3**

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig
		B		
1	(Constant)	3,190	2,238	,027
	Social Influence	,593	8,903	,000
a. Dependen Variabel: Behavioral Intention				

Sumber: Olah Data Primer

Dapat dilihat dari Tabel 4.20 bahwa nilai t pada hasil pengujian adalah sebesar 8,903 dan nilai signifikan 0,000. Menurut (Ghozali, 2016) untuk menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila hasil dari nilai statistik lebih dari nilai t kritis yang terdapat pada t tabel. Pada t tabel dapat dilihat nilai dari t kritis sebesar 1,9845, artinya nilai t dari hasil penghitungan statistik pada Tabel 4.20 lebih dari batas yang sudah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menduga adanya pengaruh *Social Influence* terhadap *behavioral intention* diterima.

Hasil regresi sederhana pada Tabel 4.20 dimasukkan ke dalam persamaan 3.2 maka didapat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y' = 3,190 + 0,593X_3 \quad (4.3)$$

Dari persamaan 4.3 dapat dijelaskan jika variabel *Social Influence* dianggap konstan, maka rata-rata dari *Behavioral Intention* yang didapatkan sebesar 3,190. Koefisien regresi *Social Influence* ( $X_3$ ) sebesar 0,593 yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada *Social Influence*, maka *Behavioral Intention* akan mengalami kenaikan sebesar 0,593. Koefisien yang bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara *Social Influence* dengan *Behavioral Intention*. Maka semakin tinggi *Social Influence* yang diberikan internet banking maka akan meningkatnya *Behavioral Intention* pengguna.

**Tabel 4. 21 Hasil Pengaruh Hipotesis 3**

Model	R	R Square
1	,669 <sup>a</sup>	,447
a. Predictors: (Constant), Social Influence		

Sumber: Olah Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 4.21 terdapat nilai R 0,669 dan nilai R Square sebesar 0,447. Nilai R Square yang mendekati nilai satu menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R Square sebesar 0,447

menunjukkan bahwa variabel *Social Influence* memiliki pengaruh 44,7 % terhadap *Behavioral Intention*. Sedangkan sisanya (100% - 44,7%) 55,3% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### 4.4.4 Pengaruh Facility Condition terhadap Behavioral Intention

Pada hipotesis pertama menduga adanya pengaruh variabel *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention*. Pengujian ini dilakukan untuk melihat pengaruh variabel *Facilitating Condition* terhadap *Behavioral Intention* pengujian dilakukan dengan cara menggunakan uji regresi sederhana. Berikut ini adalah hasil dari pengujian yang telah dilakukan.

**Tabel 4. 22 Hasil Pengujian Hipotesis 4**

Model		Unstandardized Coefficients	t	Sig
		B		
1	(Constant)	2,595	1,694	,093
	Facilitating Condition	,779	8,671	,000
a. Dependen Variabel: Behavioral Intention				

Sumber: Olah Data Primer

Dapat dilihat dari tabel 4.22 bahwa nilai t pada hasil pengujian adalah sebesar 8,671 dan nilai signifikan 0,000. Menurut (Ghozali, 2016) untuk menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, dan apabila hasil dari nilai statistik lebih dari nilai t kritis yang terdapat pada t tabel. Pada t tabel dapat dilihat nilai dari t kritis sebesar 1,9845, artinya nilai t dari hasil penghitungan statistik pada Tabel 4.22 lebih dari batas yang sudah ditentukan. Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis alternatif yang menduga adanya pengaruh *Facilitating Condition* terhadap *behavioral intention* diterima.

Hasil regresi sederhana pada Tabel 4.22 dimasukkan ke dalam persamaan 3.2 maka didapat persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y' = 2,595 + 0,779X_4 \quad (4.4)$$

Dari persamaan 4.4 dapat dijelaskan jika variabel *Facility Condition* dianggap konstan, maka rata-rata dari *Behavioral Intention* yang didapatkan sebesar 2,595. Koefisien regresi *Facilitating Condition* ( $X_4$ ) sebesar 0,779 yang menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan pada *Facilitating Condition*, maka *Behavioral Intention* akan mengalami kenaikan sebesar 0,779. Koefisien yang bernilai positif maka terjadi hubungan positif antara *Facilitating Condition* dengan *Behavioral Intention*. Maka semakin tinggi *Facilitating Condition* yang diberikan internet banking maka akan meningkatnya *Behavioral Intention* pengguna.

**Tabel 4. 23 Hasil Pengaruh Hipotesis 4**

Model	R	R Square
1	,659 <sup>a</sup>	,434
a. Predictors: (Constant), Facilitating Condition		

Sumber: Olah Data Primer

Berdasarkan pada Tabel 4.23 terdapat nilai R 0,659 dan nilai R Square sebesar 0,434. Nilai R Square yang mendekati nilai satu menyatakan bahwa variabel independen dapat menjelaskan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2016). Nilai R Square sebesar 0,434 menunjukkan bahwa variabel *Facilitating Condition* memiliki pengaruh 43,4% terhadap *Behavioral Intention*. Sedangkan sisanya (100% - 43,4%) 56,6% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.